

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Metode  
Inquiri di Kelas IV SD Inpres 4 Kasimbar**

**Ni Wayan Ratnawathi, Fatmah Dhafir dan Bustamin**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

**ABSTRAK**

Permasalahan utama pada penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa kelas IV SD Inpres 4 Kasimbar pada mata pelajaran IPA. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pemanfaatan metode inquiri pada pembelajaran IPA. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Inpres 4 Kasimbar. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 17 orang siswa, 9 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dan materi pelajaran yang diajarkan adalah pengaruh perubahan fisik terhadap daratan. Hasil observasi kegiatan guru pada siklus I pertemuan pertama diperoleh nilai 61,67% berada dalam kategori kurang sedangkan pertemuan kedua diperoleh nilai 71,67% berada pada kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama diperoleh nilai 83,33% berada pada kategori baik sedangkan pertemuan kedua diperoleh nilai 95% berada dalam kategori sangat baik. Hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I pertemuan pertama diperoleh 63,33% berada pada kategori kurang sedangkan pertemuan kedua diperoleh 73,33%, berada dalam kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama diperoleh 88,33%, berada dalam kategori baik sedangkan pertemuan kedua diperoleh 96,67% berada dalam kategori sangat baik. Adapun hasil belajar pada siklus I nilai rata-rata daya serap klasikal 69,40% serta ketuntasan belajar klasikal 64,71%. Pada siklus II nilai rata-rata daya serap klasikal 88,82% serta ketuntasan belajar klasikal 88,24%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan dengan nilai rata-rata daya serap klasikal minimal 80% dan ketuntasan belajar klasikal memperoleh nilai minimal 80%, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inquiri pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Hasil belajar siswa, Metode Inquiri, Pembelajaran IPA.

**I. PENDAHULUAN**

Sampai saat ini persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai upaya yang dilakukan untuk

meningkatkan mutu pendidikan terus dilakukan, mulai dari berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum secara periodik pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, sampai dengan meningkatkan mutu manajemen sekolah. Namun, indikator ke arah mutu pendidikan belum sesuai peningkatan yang diharapkan.

Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres 4 Kasimbar pada mata pelajaran IPA disebabkan kurang aktifnya siswa di dalam kelas berdasarkan pengalaman dari guru kelas IV SD Inpres 4 Kasimbar, sesuai hasil observasi yaitu dengan berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pemberian tugas-tugas, pemberian kuis dan tanya jawab di kelas tetapi belum mampu mengatasi rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPA tersebut. Apabila rendahnya hasil belajar siswa ini terus berlangsung, maka mutu pembelajaran di sekolah tidak sesuai dengan harapan masyarakat dan pemerintah. Bila guru ingin agar siswanya berhasil meningkatkan hasil belajarnya, maka guru harus mampu menguasai dan menerapkan berbagai metode belajar, yang salah satunya adalah metode inkuiri. Karena, metode ini merupakan suatu metode yang melibatkan langsung siswa untuk melakukan percobaan atau suatu hal yang sifatnya berproses. Hal ini harus dilakukan guru, mengingat selama ini kegiatan belajar mengajar berlangsung di SD Inpres 4 Kasimbar, masih banyak siswa kelas IV khususnya mata pelajaran IPA ditemukan mengalami kesulitan belajar, sehingga mengerjakan tugas, baik tugas (latihan) di sekolah maupun tugas PR (pekerjaan rumah) tidak diselesaikan dengan baik dan benar, yang berdampak pada hasil belajar siswa tidak maksimal seperti apa yang diharapkan.

Sejumlah 17 orang siswa, berdasarkan hasil belajar IPA siswa kelas IV pada semester II tahun pelajaran 2012/2013 diperoleh data nilai rata-rata perindividu lebih banyak siswa mendapatkan nilai di bawah 65% pada mata pelajaran IPA, sehingga belum menunjukkan ketuntasan belajar secara klasikal, karena nilai 65% merupakan nilai yang menunjukkan ketuntasan belajar secara individu. Berdasarkan data tersebut penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa pembelajaran IPA di Kelas IV masih sangat jauh tingkat keberhasilannya, maka dari itu penulis mengusulkan judul penelitian, yaitu Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Metode Inquiri di Kelas IV SD Inpres 4 Kasimbar.

## **II. METODELOGI PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi spiral yang dicantumkan Kemmis dan Mc Taggart *dalam* Dahlia (2012:12). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi dan (4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Inpres 4 Kasimbar. Subyek penelitian ini adalah seluruh kelas IV berjumlah 17 orang siswa. Terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013- 2014.

### **Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

#### **Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan kualitatif.

- a. Data kuantitatif yaitu berupa kemampuan siswa menyelesaikan soal tentang materi pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap alam yang diajarkan yang terdiri hasil tugas siswa, hasil tes awal dan tes akhir.
- b. Data kualitatif yaitu data aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPA pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap alam serta data kesulitan siswa dalam memahami materi.

### **Cara Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan dua cara:

- a. Tes awal diberikan sebelum tindakan

Tes awal diberikan sebelum tindakan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman awal siswa pada pengenalan materi pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan, sedangkan tes akhir tindakan dilakukan untuk memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa melalui siklus I dan siklus II

- b. Observasi

Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Tujuannya untuk mengamati aktivitas guru (peneliti) dan siswa, yang melakukan observasi atau observer adalah teman sejawat.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Data Kuantitatif**

Data kuantitatif diperoleh dari siklus I dan siklus II, data tersebut kemudian diolah dan dinyatakan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (*Sumber: KKM SD Inpres 4 Kasimbar 6,5*)

1. Persentase Daya Serap Individu

$$(DSI) = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Skor yang diperoleh siswa

Y = Skor maksimal siswa

DSI = Daya serap individu

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu minimal 65% (KTSP SD Inpres 4 Kasimbar, 2006: 11).

2. Ketuntasan Belajar klasikal

$$(KBK) = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum N$  = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum S$  = Jumlah siswa seluruhnya

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas jika persentase klasikal yang dicapai adalah 80%.

(KTSP SD Inpres 4 Kasimbar, 2006: 11).

3. Daya Serap Klasikal

$$(DSK) = \frac{\sum P}{\sum I} \times 100\%$$

Keterangan:

$\Sigma P$  = Skor yang diperoleh siswa

$\Sigma I$  = Skor ideal untuk siswa

DSK = Daya Serap Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika persentase daya serap klasikal minimal 80% (KTSP SD Inpres 4 Kasimbar, 2006: 12).

### **Data Kualitatif**

Adapun tahap-tahap analisa data sebagai berikut:

#### **1. Mereduksi Data**

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, menfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

#### **2. Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana kedalam tabel dan diberi nama kualitatif, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

#### **3. Verifikasi/Penyimpulan**

Penyimpulan adalah proses penampilan intisari, dari sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas. Menurut Arikunto (2006:34), kriteria penilaian tiap aspek yang diobservasi ditentukan melalui pemberian skor indikator yang di nilai, yaitu sangat kurang (1); kurang (2); cukup (3); baik (4); sangat baik (5).

Pengelolaan data kualitatif diambil dari data hasil aktivitas guru dengan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk persentase.

- $90\% \leq NR \leq 100\%$  : Sangat baik  
 $80\% \leq NR < 90\%$  : Baik  
 $70\% \leq NR < 80\%$  : Cukup  
 $60\% \leq NR < 70\%$  : Kurang  
 $0\% \leq NR < 60\%$  : Sangat kurang, (Depdiknas, 2006).

### **Indikator Keberhasilan Kinerja**

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah apabila hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 4 Kasimbar selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini akan ditandai dengan daya serap individu minimal 65% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 80% dari jumlah siswa yang ada. Ketentuan ini sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberlakukan di SD Inpres 4 Kasimbar.

### **Prosedur Penelitian**

Kegiatan penelitian ini terdiri dalam dua tahap, yaitu tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan.

#### **Tahap Pra Tindakan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

- a. Mengkonfirmasi teman sejawat (observer) dan memastikan kesediaannya mendampingi peneliti.

- b. Melakukan konsultasi kedosen pembimbing untuk pemantapan pelaksanaan tindakan.
- c. Melakukan pengamatan pada kelas yang akan dijadikan subjek penelitian.

### **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan dilakukan secara bersiklus dan terdiri dari empat fase: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi.

Adapun kegiatan-kegiatan dalam setiap siklus terdiri dari empat tahap sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA materi pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan yang akan diajarkan dengan menggunakan pendekatan inquiri.
- Membuat lembar observasi terhadap guru dan siswa selama proses belajar mengajar di kelas.
- Membuat lembar kegiatan dan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran.
- Menyiapkan tes akhir tindakan.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini didasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan, yaitu dengan menggunakan pendekatan inquiri.



c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati kegiatan siswa maupun peneliti yang akan dilakukan oleh teman sejawat dari SD Inpres 4 Kasimbar.

d. Refleksi

Pada tahap ini seluruh hasil dan data yang diperoleh dari beberapa sumber dianalisis dan direfleksikan, apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan di SD Inpres 4 Kasimbar? Hasil refleksi ini akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan yang lebih efektif pada siklus berikutnya

### **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1) Aktivitas siswa dan guru**

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Inpres 4 Kasimbar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA materi lingkungan sekitar, dengan menggunakan metode inkuiri terdiri dari data aktivitas guru dan data aktivitas siswa siklus I dan II, data hasil belajar siswa siklus I dan II. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi guru dalam proses belajar mengajar, dari awal sampai akhir pembelajaran. Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam proses pembelajaran berlangsung memiliki skor penilaian yang berbeda-beda dari setiap aspek yang teramati,

sebagian aspek mengalami peningkatan yaitu pada aspek mengabsen siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan pembelajaran sesuai materi, membagi kelompok secara heterogen, memberi penghargaan kepada setiap siswa, dan evaluasi belajar tentang materi yang telah dipelajari. Aktivitas guru pada pertemuan I adalah 61,67% dengan kategori kurang dan pertemuan II adalah 71,67% dengan kategori cukup dan terjadi peningkatan sebesar 10%.

Sasaran utama hasil observasi siswa yaitu melihat secara langsung aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan data hasil aktivitas siswa pada siklus I diperoleh presentase pada pertemuan I yaitu 63,33% termasuk kategori kurang sedangkan pada pertemuan II yaitu 73,33% termasuk dalam kategori cukup dan terjadi peningkatan sebesar 10%.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru dalam pembelajaran berhasil dengan baik. Hal ini didasarkan atas nilai rata-rata yang diperoleh guru pada pertemuan pertama mencapai 83,33%, berada dalam kategori baik dan pada pertemuan kedua 95,00% dengan kategori sangat baik. Peningkatan presentase dari pertemuan I ke pertemuan II yaitu sebesar 11,67%.

Dari hasil perolehan pada pertemuan I di peroleh presentase 88,33% termasuk dalam kategori baik sedangkan pada pertemuan II mengalami peningkatan dengan presentase 96,67% termasuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan presentase dari pertemuan I ke pertemuan II yaitu sebesar 8.34%.

## **2) Hasil Belajar**

Tes evaluasi yang diberikan pada akhir siklus I yaitu dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 10 nomor. Berdasarkan hasil tes pada siklus I diperoleh siswa yang tuntas secara individu sebanyak 12 orang, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 5 orang.

Pada siklus II hasil tes yang diperoleh siswa yang tuntas secara individu sebanyak 15 orang, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 (dua) orang. Hasil belajar siswa dalam PTK ini adalah untuk memperoleh nilai siswa setelah mengerjakan tes evaluasi akhir yang diberikan. Tes evaluasi yang diberikan pada akhir siklus II yaitu dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 10 nomor.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II di peroleh siswa yang tuntas secara individu sebanyak 15 orang sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang dengan perolehan nilai dibawah 65. hasil tes evaluasi pada pembelajaran siklus II, diperoleh ketuntasan belajar klasikal 88,24%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan pembelajaran siklus II telah berhasil, sesuai Dengan Indikator Keberhasilan.

## **Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Inpres 4 Kasimbar, pada semester ganjil Tahun pelajaran 2013/2014. Kelas yang dijadikan subjek penelitian yaitu kelas IV dengan jumlah siswa 17 orang terdiri dari 8 orang perempuan dan 9 orang laki-laki.

Hasil observasi aktivitas guru pada pembelajaran siklus I tergolong dalam kategori cukup dari pertemuan I ke pertemuan ke II, sedangkan hasil observasi pada siklus II mengalami peningkatan dari petemuan I ke pertemuan II dengan

kategori sangat baik. Berdasarkan kategori aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran siklus I terdapat beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki diantaranya memotivasi siswa, membimbing kelompok mengerjakan LKS, memberikan penguatan, membimbing siswa menyimpulkan pelajaran, memberikan PR. Membimbing siswa dalam presentase hasil kerja kelompok agar memperoleh hasil yang lebih baik lagi sehingga dapat mencapai taraf keberhasilan yang lebih tinggi.

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I menunjukkan peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II dengan kategori cukup sedangkan peningkatan persentase pada siklus II dari pertemuan I ke pertemuan II termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya upaya perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus I misalnya kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, kurang tertib saat mengerjakan LKS, tidak mencatat hal penting serta kurang antusias saat mencatat PR. Peningkatan yang terjadi ini menunjukkan bahwa guru telah meningkatkan kinerjanya dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. peningkatan aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II menyebabkan pula peningkatan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini dapat dilihat dari data yang telah diolah yang menunjukkan pada evaluasi akhir pada siklus I diperoleh 12 orang siswa yang tuntas secara individu dan 5 orang siswa yang tidak tuntas dengan nilai dibawah 65 serta daya serap klasikal yaitu 68,80%, sedangkan presentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 70,89%. Hal ini menunjukkan

bahwa hasil tes evaluasi pada siklus I belum memenuhi standar ketuntasan keberhasilan yang ditetapkan, berdasarkan indikator keberhasilan suatu kelas dikatakan tuntas jika mencapai daya serap individual 65% dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 85% (Depdiknas, 2001).

Ada beberapa hal yang menyebabkan banyak siswa yang tidak tuntas yaitu karena siswa tidak memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, pada proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak dengan sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan dan petunjuk yang diberikan oleh guru, siswa kurang aktif dalam berdiskusi dan bersifat pasif dalam mencari jawaban soal yang ada dalam LKS. Berdasarkan hasil tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I meliputi kegiatan memotivasi siswa, penyampaian materi yang lebih jelas dan pembimbingan siswa dalam proses pembelajaran. Perbaikan tersebut dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan mengadakan metode dan memberikan pemahaman bahwa belajar dengan sungguh-sungguh dan saling berdiskusi serta kerja sama akan lebih mempermudah dalam memahami pelajaran.

Pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes evaluasi akhir pada siklus II siswa yang tuntas secara individu sebanyak 15 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas 2 orang. Siswa yang tidak tuntas pada siklus II disebabkan karena kedua siswa tersebut masih merasa malas bertanya dan kurang kerja sama teman sekelompok sehingga ada tugas yang tidak terselesaikan dan menjadi kendala dalam belajar.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa daya serap klasikal 88,82% dan ketuntasan belajar klasikal 88,24%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tindakan pembelajaran siklus II telah mencapai standar ketuntasan keberhasilan yang ditetapkan. Ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II ini membuktikan bahwa pelaksanaan tindakan dengan pemanfaatan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA, sehingga penelitian ini berakhir pada siklus II. Sejalan dengan Dimiyati dan Moedjiono (2002) bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar atau tindak belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 4 Kasimbar pada mata pelajaran IPA.
- 2) Peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa melalui metode inkuiri dapat dilihat dari aktivitas guru dalam pembelajaran, aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh selama melakukan proses pembelajaran, maka penulis mengharapkan kepada guru bidang studi IPA

agar menerapkan pendekatan inquiri untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Anonim. (2006). *KTSP SD Inpres 4 Kasimbar*. Kasimbar.

Dahlia. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. (2001). *Penerapan Model Konstruktivisme*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional.

Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Penilaian*. Jakarta: Depdiknas.

Dimyati dan Mujiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.